

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 23

TAHUN 2004

## PLTG Muara Tawar Mulai Dioperasikan

JAKARTA, (PR)-

Sistem kelistrikan interkoneksi Jawa-Bali yang beberapa waktu lalu sempat memasuki siaga I akibat berkurangnya pasokan, kini mendapat kekuatan baru dengan dioperasikannya Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Muara Tawar yang berkapasitas 6 x 143 Mega Watt (MW).

Namun, meski telah mendapatkan pasokan listrik tambahan dari PLTG ini, kebutuhan listrik di sistem Jawa-Bali belum sepenuhnya aman. Karena kebutuhan listrik terus meningkat mencapai 3-4 persen per tahun, ungkap Dirut PT PLN (Persero), Eddie Widiono, saat meresmikan pengoperasian PLTG Muara Tawar tersebut yang berlokasi di Desa Taruma Jaya, Bekasi Utara, Rabu (2/6).

Menurut dia, PLN memperkirakan kebutuhan listrik hingga 2010 akan mencapai 12.000 MW. Sementara BUMN tersebut hanya sanggup memenuhi 5.000-6.000 MW. "Hingga 2010 PLN hanya *committed* sebesar itu. Sisanya akan dicari dari swasta. Kita akan terus berusaha agar kebutuhan listrik ini terpenuhi," katanya.

Saat ini, dari 6 unit PLTG Muara Tawar, baru dua yang beroperasi. Diperkirakan pembangkit tersebut akan beroperasi penuh pada akhir Juli 2004. Dengan demikian, pasokan listrik Jawa-Bali akan lebih aman dengan adanya tambahan sebesar 850 MW.

Selain itu, tambah Eddie, beroperasinya unit termal ini ke dalam sistem Jawa-Bali akan meningkatkan keandalan pasokan tenaga listrik, khususnya menghadapi musim kemarau mendatang, di mana kemampuan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) berkurang.



EDDIE Widiono.

"Diharapkan unit yang masih baru ini benar-benar mempunyai keandalan yang tinggi, sehingga masyarakat memperoleh jaminan kontinuitas pelayanan tenaga listriknya," tutur Eddie.

### Obligasi

Pada kesempatan itu, Eddie juga mengungkapkan bahwa pihaknya tetap berupaya untuk bisa melepas obligasi di atas Rp 1 triliun ke pasar pada tahun ini juga, namun realisasinya tetap memperhitungkan situasi pasar.

Untuk rencana pelepasan obligasi itu, PLN menunjuk tiga perusahaan sebagai penjamin emisi (*underwriter*) yaitu Bahana Sekuritas, Danareksa, dan Trimegah Sekurities.

"Kita berusaha secepatnya obligasi itu bisa dilaksanakan,

tetapi itu bergantung perkembangan pasar, namun kalau ternyata pasarnya kurang mendukung, juga menjadi pertimbangan untuk tidak dilakukan," katanya.

Namun, sebelumnya Direktur Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi Departemen ESDM yang juga duduk sebagai komisaris PT PLN, Yogo Pratomo meragukan bahwa rencana pelepasan obligasi bisa dilaksanakan tahun ini.

Bahkan, menurut dia, rencana PLN menawarkan obligasi pada tahun ini terpaksa harus ditangguhkan pada tahun depan (2005) mengingat situasi pasar kurang kondusif, apalagi tahun ini tidak ada investasi besar yang dibutuhkan. "Situasi pasar tidak menentu dan lagi pula tak ada investasi besar sehingga dalam RKAP tahun ini tidak ada rencana penjualan obligasi," katanya.

Sedangkan mengenai kinerja PLN, kata Eddie, cukup mendukung mengingat pada tahun 2004 lebih baik dibanding tahun 2003.

Dijelaskannya, pada tahun 2003 laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (*EBITDA - earning before interest, tax, depreciation, amortization*) sebesar 1,4 miliar dolar AS, yang setara dengan EBITDA sebelum krisis moneter. EBITDA 2004 diperkirakan melampaui tahun lalu mencapai 1,7 miliar dolar AS. (A-78)\*\*\*

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
--	---

KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
--	---

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16	17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										
HALAMAN : 5										TAHUN 2004	

## 'Pembangunan PLTU agar jadi prioritas'

JAKARTA (Bisnis): Penambahan kapasitas produksi listrik nasional sebaiknya lebih banyak memprioritaskan pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dibandingkan pembangkit listrik *steam* karena cadangan batu bara di Indonesia cukup melimpah, kata satu peneliti. Kepala Bidang Perencanaan Sistem Energi P3TKKE BPPT Laode Muhammad Abdul Wahid mengatakan pertumbuhan permintaan listrik yang mencapai 6,6% per tahun sebaiknya dipenuhi dengan penambahan sejumlah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) agar tren pertumbuhan itu dapat terpenuhi. "Sumber produksi batu bara yang cukup besar di wilayah Kalimantan dan Sumatra dapat dijadikan sebagai dasar dari kebijakan prio-

ritas pembangunan jenis pembangkit uap," katanya di Jakarta kemarin. Apalagi, lanjutnya, pembangkit uap dikenal luas sebagai pembangkit efisien investasi ketimbang beberapa jenis pembangkit lainnya. Menurut dia, selain PLTU, memang masih ada pilihan lain bagi Indonesia yaitu PLTG dengan bahan bakar gas bumi. Namun, lanjutnya, gas bumi sendiri perlu dikelola tidaknya menjadi energi primer pembangkit listrik, tetapi juga menjadi bahan baku bagi kegiatan industri. Dengan begitu, tuturnya, walaupun gas bumi masuk dalam kategori pembangkit pilihan tetapi negara memiliki kepentingan lebih besar untuk mengolah gas bumi sebagai bahan baku bagi produk industri, seperti industri

petrokimia. Jadi, menurut dia, batu bara menjadi pilihan yang paling tepat dari berbagai sudut pandang untuk kepentingan pemenuhan energi listrik nasional yang terus tumbuh sedemikian besar. Tim Perencanaan energi BPPT memperkirakan kebutuhan batu bara bagi pembangkit listrik di Jawa-Madura, dan Bali mencapai 130 juta ton pada 2025 atau meningkat sepuluh kali lipat di bandingkan tingkat konsumsi saat ini. Menurut dia lagi, kepentingan yang begitu besar terhadap batubara semestinya dikelola dengan manajemen perencanaan yang baik sehingga bisa menunjang sistem kelangsungan suplai energi listrik nasional. Dia mengatakan salah satu kebijakan penunjang

yang harus segera dibuat adalah peningkatkan infrastruktur pengangkutan batu bara di Sumsel dan Kaltim. Sebagai daerah penghasil batubara pertama, tuturnya, kedua daerah itu harus melakukan modernisasi sarana pengangkutan batubaranya dengan membangun jalur kereta api ganda dan pelabuhan yang spesialis untuk batubara. Menurut dia, kebijakan untuk lebih banyak membangun pembangkit uap akan mampu menghindarkan Indonesia dari keterdesakkan memakai Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN). Hal itu, menurut dia, menjadi bermakna lebih strategis dan penting untuk membuat kebijakan penyediaan listrik yang lebih sesuai dengan kondisi sumber daya yang ada di Indonesia. (irs)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2004

## Siemens Akan Tingkatkan Investasi di Sektor Listrik

JAKARTA — Siemens akan meningkatkan investasi di sektor kelistrikan dengan membangun pembangkit tenaga listrik dan berminat menjalin kontrak baru. Perusahaan akan membangun pembangkit listrik yang hampir setara dengan Paiton II, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

"Kami berminat pada pembangkit dengan kapasitas minimal sebesar 750 megawatt," kata Joachim Stender, Direktur PT Siemens Indonesia, di Bekasi.

Menurut dia, jumlah investasi yang akan ditambahkan nanti sangat tergantung pemerintah dan PT PLN (Persero) tentang jenis pembangkit yang diinginkan. Siemens sendiri sebenarnya lebih memilih pembangkit listrik tenaga gas yang menggunakan gas alam cair, karena investasinya lebih murah dibanding pembangkit listrik tenaga batu bara misalnya.

Rencana itu sudah disampaikan perusahaan ke pemerintah, termasuk ke Menteri Koordinator Perekonomian, Menteri Energi dan Sumber Daya Alam,

serta PLN. Namun, sampai saat ini belum mendapat tanggapan.

Seperti diketahui, Siemens bukan wajah baru dalam bidang kelistrikan. Di Indonesia, kiprahnya sudah dimulai sejak 1995 ketika kontrak Proyek Paiton II senilai US\$ 1,7 miliar ditandatangani. Pelaksana proyek, PT Jawa Power, menandatangani perjanjian jual-beli listrik dengan PLN selama 30 tahun. Kapasitas pembangkit yang menggunakan batu bara itu ditargetkan 1.220 megawatt dan selesai pada 1999.

PT Jawa Power merupakan konsorsium dari Siemens (50 persen), Powergen (35 persen), dan Bumipertiwi Tatapradipta (15 persen) milik Bambang Trihatmodjo. Namun, akhir bulan lalu, YTL Power International Berhad asal Malaysia mengumumkan kepastian untuk membeli 35 persen saham dan sejumlah *loan stock interest* milik Bumipertiwi senilai US\$ 139,4 juta. Perusahaan asal Malaysia ini juga akan mengakuisisi 100 persen saham Powergen senilai US\$ 3,6 juta.

Sementara itu, Direktur Utama Eddie Widiono mengatakan, investasi di sektor kelistrikan merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Hingga saat ini kapasitas listrik yang terpasang baru mencapai 19.500 megawatt. Jumlah ini sudah termasuk dengan tambahan suplai dari enam unit PLTG Muara Tawar sebesar 850 megawatt. Namun, idealnya ada peningkatan pasokan listrik sebesar 1.200 megawatt per tahun sampai 2010.

PLN tidak sanggup memenuhi kebutuhan itu. Pasokan sebesar 1.200 megawatt itu setara dengan pembangkit setara Tanjung Jati B. "Jika harus dibangun setiap tahun, tugas yang berat," katanya.

Karena itu, sektor kelistrikan di Indonesia membutuhkan investor. PLN berusaha mendekati investor lama yang telah atau pernah menanamkan modalnya di Indonesia. Rata-rata investor itu mulai menunjukkan minatnya untuk berinvestasi atau setidaknya meningkatkan ekspansi. ● dara meutia uning

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 11

TAHUN 2004

www.plnjaya.co.id

Periksalah Hal-hal yang Bisa Menjadi Penyebab Terjadinya Kebakaran

## Instalasi Listrik di Bangunan Anda adalah Tanggungjawab Anda

Jangan Anda anggap remeh dengan mengabaikan persyaratan teknis dan keamanan Instalasi Listrik di bangunan Anda. Sebab sikap begitu sama saja mengundang bahaya kebakaran misal karena hubung singkat listrik atau lainnya.

Banyak kasus membuktikan hal itu yang menghancurkan aset-aset bernilai miliaran rupiah. Dampaknya, PLN sering kena tuding sebagai pihak yang menyebabkan terjadinya kebakaran. Suatu tuding-an berangkat dari anggapan, seolah-olah Instalasi Listrik di rumah atau bangunan Pelanggan adalah milik dan menjadi tanggungjawab PLN. Padahal sebenarnya tidak demikian.

### Instalasi Listrik Pelanggan

Instalasi Listrik Pelanggan yang biasa pula disebut Instalasi Pelanggan memang merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari jalur pemasokan listrik dari pembangkit tenaga listrik hingga ke rumah atau bangunan Anda.

Tetapi berdasar ketentuan yang ada, seperti dalam Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi No 03P/451/MPE/1991 tentang Persyaratan Penyambungan Tenaga Listrik ditegaskan bahwa Instalasi Pelanggan adalah Instalasi Ketenagalistrikan milik atau yang dikuasai Pelanggan, sesudah Alat Pembatas dan Pengukur (APP).

### Tanggungjawab PLN

Jelas kiranya garis batas pemisahannya yaitu APP. Suatu alat yang terutama terdiri atas pembatas daya dan meter kWh yang

dipasang di tempat. Pelanggan untuk mengukur jumlah energi listrik yang dikonsumsi Pelanggan tiap periode pemakaian.

Pada Jaringan Tegangan Rendah (JTR) contohnya, Instalasi listrik hingga ke APP

biasa disebut Instalasi Pengusaha. Ini merupakan aset PLN. Untuk di wilayah Jakarta Raya dan Tangerang, manajemen PLN Disjaya lah yang bertanggungjawab terhadap Instalasi tersebut.

Pelanggan dalam kaitan itu hanya diminta menjaga keamanannya. APP dan segelnya jangan diotak-atik agar tidak merugikan PLN. Misal dengan memperlambat putarannya untuk memperkecil jumlah penggunaan listrik dari jumlah pemakaian sebenarnya. Jika aset PLN ini rusak, Pelanggan diminta segera melaporkan ke kantor PLN Unit Pelayanan (UP) terdekat agar segera diperbaiki atau diganti.

### Tanggungjawab Pelanggan

Jadi sesudah APP Instalasi Listrik di rumah atau bangunan milik Pelanggan merupakan aset Anda. Karena itu sejak pemasangan, kemudian pemeliharaan, pemeriksaan, pengujian ulang, perbaikan, perubahan, rehabilitasi, penggantian bagian/instalasi tersebut menjadi tanggungjawab Pelanggan. Untuk melakukan hal itu Pelanggan bisa menghubungi Instalatur Listrik-badan usaha penunjang mitra kerja PLN.

Aliran listrik akan menjadi kawan setia Anda bila Anda mampu menggunakan secara benar.  (Adv. PLN Disjaya)



HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 12

TAHUN 2004

## Produsen Listrik Swasta Siap Ekspansi

JAKARTA (Suara Karya) : Tiga produsen listrik swasta (*independent power producer/IPP*) yaitu Siemens AG, PT Energy Sengkang dan PT Paiton Energi, siap melakukan ekspansi dengan menambah kapasitas pembangkit sebanyak 1.385 MW dengan nilai proyek 1.151 miliar dolar AS.

Direktur Pembangkitan dan Energi Primer PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), Ali Herman Ibrahim di Jakarta, kemarin lebih jauh menyatakan, ketiga IPP tersebut telah mengajukan proposal penambahan kapasitas pembangkitnya hingga 1.385 megawatt.

Rinciannya, PT Paiton Energi yang saat ini mengoperasikan PLTU Paiton I dengan daya terpasang 1.230 MW di Jatim mengajukan penambahan kapasitas 800 MW dengan perkiraan investasi 1 juta dolar AS per MW, PT Energy Sengkang

mengelola PLTGU di Sengkang, Sulawesi Selatan berkapasitas 135 MW berencana menambah 65 MW, dan perusahaan Jerman Siemens AG sebagai pengelola PLTGU Muara Tawar I dengan kapasitas 850 MW mengajukan penambahan 520 MW.

Nilai investasi untuk penambahan kapasitas pembangkit tenaga gas dan uap (PLTGU Sengkang dan Muara Tawar I), katanya, sekitar 600.000 dolar AS per MW.

Sehingga, jika dijumlahkan dengan investasi yang diajukan PT Paiton Energi, total biaya proyek yang diajukan ketiga IPP itu mencapai 1.151 miliar dolar AS yang terdiri dari Paiton 800 juta dolar AS, Sengkang 39 juta dolar AS, dan Siemens 312 juta dolar AS.

"Untuk proposal Sengkang sudah mendapat persetujuan, sementara tawaran dari dua investor lainnya Siemens dan Paiton,

masih dalam evaluasi manajemen," tutur Ali Herman.

Menurut dia, tawaran dari ketiga investor swasta itu cukup bagus kalau dipandang dari segi desakan kebutuhan tambahan pasokan bagi listrik yang kini masih kekurangan. "Ini sangat bagus, khususnya untuk membantu ketersediaan listrik di Jawa. Kalau PLN sendiri tidak akan sanggup menyediakan tenaga segitu banyak tanpa bantuan IPP," katanya.

Untuk itu, lanjutnya, PLN akan memberikan evaluasi secara cermat untuk menjawab tawaran dari dua investor yang masih sedang dikaji proposalnya.

Dia menambahkan soal kesepakatan harga, akan ditetapkan dengan penjanjian kontrak tambahan. Besarnya harga akan dievaluasi baru dengan patokan harga bell oleh PLN dari kapasitas yang telah ada.

"Tapi kita punya batasan yaitu

harga kontrak tambahan ini paling tingginya sama dengan harga kontrak yang telah ada. Tapi kalau bisa di bawah itu akan lebih baik."

Sementara itu, terkait dengan itu, pihak Siemen menyatakan rasa ketertarikannya untuk membangun pembangkit listrik di seluruh Indonesia khususnya pulau Jawa.

Direktur PT Siemen Indonesia, Joachim Stender mengatakan, sebagai perusahaan yang telah berpengalaman di sektor energi, pihaknya siap melakukan kerjasama dengan pihak di Indonesia untuk membangun pembangkit listrik, bahkan tidak tertutup kemungkinan pihaknya turut menanamkan modal dalam proyek pembangkit tersebut.

"Kita tertarik untuk menginvestasikan di sektor listrik. Tapi kita minta kepastian hukum atas kontrak-kontrak yang telah dibuat," katanya. (CW-1)

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 10	
TAHUN 2004	

■ Kelistrikan

## PLTN Tetap Hanya Dijadikan Alternatif untuk Penuhi Kebutuhan Listrik

Jakarta, NERACA

Meski pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) telah dicanangkan untuk 2015, guna memenuhi kebutuhan listrik dasar masa depan, PLTN ha-nya dijadikan sumber alternatif. Pilihan utama tetap menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) batubara dan PLTGU.

Demikian dikemukakan La Ode Muhammad Abdul Wahid, Kabid Perencanaan Sistem Energi Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Konversi dan Konservasi Energi (P3TKKE), Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), di Jakarta, kemarin. Menurut dia, PLTN dijadikan alternatif sebagai antisipasi jika pasokan batubara sebagai bahan dasar pemenuhan listrik di Jawa, Madura dan Bali tak terpenuhi.

"Opsis PLTN tersebut tidak menjadi pilihan untuk memenuhi pembangkit beban dasar di Jawa, Madura, Bali. Namun jika infrastruktur pelabuhan penerima batu-bara pada 2025 dapat menampung lebih besar dari 130 juta ton, maka PLTN belum tergunakan alias menjadi *back up* saja," kata Wahid.

Wahid menjelaskan itu dalam

pemaparan hasil kajian strategi penyediaan listrik jangka panjang yang dilakukan Tim Perencanaan Energi. Dalam pemaparan itu disebutkan pula, pertumbuhan kebutuhan listrik sampai dengan 2025 mencapai rata-rata 7,7%/tahun dan pasokan batubara pada 2025 mencapai 130 juta ton.

"Kendala utama dalam pemanfaatan PLTU batubara terletak pada tersedianya infrastruktur pengangkutan termasuk fasilitas pelabuhan. Kondisi saat ini, angkutan batubara 7 juta ton dari Tanjung Enim ke Pulau Jawa saja, sudah bermasalah sehingga perlu diupayakan peningkatan infrastruktur pengangkutan batubara untuk mengantisipasi lonjakan 10 kali lipat pada tahun 2025 yang mencapai 130 juta ton/tahun," paparnya.

Peningkatan infrastruktur tersebut menurut dia, dapat dilakukan melalui pembangunan rel kereta api ganda dan pelabuhan penerima. Bila tidak ada perbaikan infrastruktur untuk pengiriman batubara ke Pulau Jawa, kata dia, maka pemanfaatan PLTN menjadi alternatif yang tidak dapat dihindari.

"Apalagi biaya investasi PLTN yang cenderung menurun dan kapasitas faktor yang dapat mencapai 85%," ucapnya.

Hanya saja aku Wahid, kendala terbesar pada PLTN ada pada faktor keselamatan dan kesiapan sumber daya manusia (SDM). "Pengoperasian PLTN lebih rumit menyebabkan PLTU Batubara tetap dalam urutan prioritas pertama, disusul PLTGU, PLTN dan PLTU Mulut Tambang," ucapnya.

Pada kesempatan yang sama, Deputi BPPT Martin Jamin, mengungkapkan, rencana pemerintah tentang Rencana Umum Ketenagalistrikan Nasional 2004-2013, menyebutkan pertumbuhan kebutuhan listrik nasional mencapai rata-rata 6,61%/tahun. Pada 2013 diperlukan kapasitas pembangkit sebesar 31.058 MW, dengan alokasi terbesar untuk Jawa, Madura dan Bali sebesar 24.220.

"Kebutuhan yang besar tersebut akan menghabiskan pasokan energi yang tidak sedikit padahal ketersediaan cadangan energi gas dan batu bara di Jawa, Madura dan Bali sangat terbatas sehingga harus didatangkan dari luar wilayah tersebut," katanya.

Pakar energi BPPT lainnya Sidik Budoyo menambahkan selain batubara, pemerintah masih dapat memanfaatkan gas untuk pembangkit listrik hanya saja fasilitas pipanisasi untuk penyaluran gas alam harus juga ditingkatkan. Tetapi ia menyebutkan pemakaian gas yang dipadatkan, secara ekonomi tidak direkomendasikan karena terlalu mahal.

Ia mengingatkan bahwa pengembangan sumur gas sangat mahal sehingga perlu *demand* yang sangat besar. "Untuk gas, pasarnya harus ditentukan terlebih dahulu baru gasnya dieksploitasi," katanya.

Menyinggung pemanfaatan gas dari ladang Tangguh di Papua, Sidik mengatakan secara ekonomi tidak efisien dan terlalu mahal sehingga pemanfaatan lebih baik untuk pasar luar negeri. Senada dengan rekannya, Sidik juga mengatakan jika cadangan gas terbatas dan pemakaian batubara dibatasi maka PLTN menjadi sumber energi alternatif.

"Pembangunan PLTN pertama di Indonesia direncanakan BATAN, dan akan dimulai tahun 2015," ujarnya. (zan)